



Dadang Solihin
Rektor Universitas Darma Persada



Percepatan Penyerapan Anggaran Daerah



Dialog Rektor dengan DPRD Kabupaten Cianjur
Amaroossa Hotel-Bandung, 28 September 2016



DADANG SOLIHIN

Doktor Ilmu Pemerintahan dari Universitas Padjadjaran dan MA in Economics dari University of Colorado at Denver, USA ini adalah Rektor Universitas Darma Persada (Unsada) Jakarta.

Selama 27 tahun berkarir di Bappenas sejak awal 1988, Dadang Solihin pernah menjadi Direktur selama 7 tahun lebih. Sarjana Ekonomi Pembangunan FE Unpar ini sudah menghasilkan beberapa buku tentang Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Perencanaan Pembangunan Daerah, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan, dll.

Dadang Solihin adalah peserta terbaik Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXIX tahun 2010 Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI Jakarta dan peserta terbaik Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX tahun 2013 Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI. Ia dinyatakan lulus Dengan Pujian serta dianugerahi Penghargaan *Wibawa Seroja Nugraha*.

Karya-karyanya tersebar di berbagai media terutama di media on-line. Silahkan email dadangsol@gmail.com, HP 0812-9322-202, web <http://dadang-solihin.blogspot.co.id>

Materi

- Permasalahan
- Tujuan Percepatan Penyerapan Anggaran Daerah
- Pengendalian
- Peranan Stakeholders
- Inovasi Percepatan Penyerapan Anggaran Suatu Daerah



lacro

Serapan Anggaran Rendah, Jokowi Tegur Kepala Daerah

"Suatu saat kalau ini tidak bergerak, saya akan umumkan mana yang menyimpan duitnya paling banyak di bank daerah?"



CAHYO | BIRO PERS SEKRETARIAT PRESIDEN

Rabu 11/5/2016, 13.27 WIB

Safrezi Fitra

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menegur para kepala daerah terkait penyerapan anggaran yang masih rendah. Masih banyak daerah yang belum membelanjakan anggarannya hingga saat ini.

Permasalahan

- Penyerapan Anggaran di awal tahun masih rendah
- Perencanaan kegiatan/paket belanja SKPD kurang matang
- Lambatnya penetapan APBD-P
- Telatnya SKPD dalam mengumumkan Pengadaan B/J
- Belum memiliki mekanisme pengendalian yang baik



Tujuan Percepatan Penyerapan Anggaran Daerah

1. **Untuk memperbaiki efektifitas program/kegiatan.** Supaya Pemda dapat menyelesaikan program dan kegiatan tepat waktu dengan tingkat realisasi anggaran yang baik.
2. **Untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pemerintahan.** Pencapaian hasil kegiatan pembangunan yang cepat dinikmati oleh masyarakat.
3. **Untuk meningkatkan kredibilitas pemerintahan.** Supaya realisasi anggaran tidak menumpuk di akhir tahun, dan jumlah kegiatan SKPD yang tidak selesai semakin menurun.

Pengendalian

1. Output:

1. Mengendalikan kegiatan sesuai jadwal;
2. Memantau kegiatan;
3. Meningkatkan kinerja organisasi;
4. Meningkatkan realisasi anggaran daerah;
5. Memantau proses agar terdeteksi sejak dini hambatan-hambatan.

2. Outcome:

- Mempercepat serapan realisasi belanja daerah agar masyarakat lebih cepat menikmati hasil pembangunan

Pengendalian

3. Ruang Lingkup:

- Koordinasi lingkup bidang pengendalian SKPD;
- Monitoring proses pelaksanaan kegiatan SKPD dari hulu hingga hilir.

4. Strategi Pelaksanaan:

- Sosialisasi alat kendali hulu hilir secara intensif;
- Koordinasi secara intensif dengan seluruh stakeholders;
- Rapat evaluasi bersama secara rutin setiap bulannya.

Peranan Stakeholders

- **Biro Administrasi Pembangunan:**
 - Kebijakan teknis pengendalian pelaksanaan kegiatan pembangunan,
 - Berpengaruh dalam hal pelaksanaan pengendalian kegiatan pembangunan.
- **Bappeda:**
 - Mitra perencanaan program pembangunan daerah,
 - Berpengaruh dalam hal perencanaan program/kegiatan SKPD (Kendali Hulu).
- **Badan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah:**
 - Mitra dalam pelaporan realisasi keuangan daerah,
 - Berpengaruh dalam hal realisasi serapan keuangan daerah (Proses).

Peranan Stakeholders

- **SKPD:**
 - Pelaksana program/kegiatan di masing-masing SKPD dan pengendali internal yang melekat pada masing-masing unit kerjanya terhadap program dan kegiatan,
 - Berpengaruh dalam hal proses pengendalian internal masing-masing SKPD dari hulu (tahap perencanaan) hingga hilir (tahap pelaksanaan dan selesai kegiatan).
- **Unit Layanan Pengadaan:**
 - Mitra dalam pelaporan proses dan progres pengadaan barang/jasa,
 - Berpengaruh dalam hal proses dan progres pengadaan barang/jasa (tahap proses).

Inovasi Percepatan Penyerapan Anggaran Suatu Daerah

Sumber: <http://www.pengadaan.web.id/>

Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

- Pengadaan B/J pemerintah merupakan ujung tombak dimulainya kegiatan pekerjaan dalam suatu pemerintahan.
- Dalam pelaksanaan pengadaan tidak terlepas dari anggaran daerah yang telah direncanakan untuk dibelanjakan yang disetujui oleh DPRD.
- Permasalahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan anggaran belanja pemerintah, baik pusat dan daerah adalah rendahnya realisasi belanja pada awal tahun dan terjadinya penumpukan pada akhir tahun anggaran.
- Akibatnya anggaran yang sudah tersedia pada awal tahun yang merupakan hak masyarakat dalam bentuk pelayanan publik, tidak terlaksana dengan baik.
- Padahal, apabila realisasi belanja dilaksanakan pada awal tahun, geliat dan pertumbuhan ekonomi akan terjadi dan akan berdampak salah satunya pada penciptaan lapangan kerja.

1. Sistem Percepatan Penyerapan Anggaran

- Komitmen membangun di antara aparatur pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk secara proaktif mewujudkan percepatan penyerapan anggaran yang optimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- Konsep utama inovasi percepatan penyerapan anggaran:
 - Secara rutin menyelenggarakan pra-rapat pimpinan (pra-rapim) dan rapat pimpinan (rapim) dalam rangka evaluasi penyerapan anggaran pada minggu pertama setiap bulannya, yang dipimpin oleh Kepala Daerah.
 - Ada dua bagian sistem percepatan penyerapan anggaran, yaitu
 - 1) Perencanaan dan persiapan; dan
 - 2) Pelaksanaan penyerapan anggaran.

2. Sistem Pengendalian Inflasi

- Melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) yang melakukan pengendalian inflasi secara terencana, sistematis, sinergis, komprehensif, dan teknokratik, dengan membangun dan mengembangkan perangkat pengendalian yang disebut Sistem Pengendalian Inflasi
- Sistem ini dievaluasi, diperbarui, dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan.
- Sistem Pengendalian Inflasi Pemerintah terdiri dari pelaksanaan kajian, penyusunan rencana aksi, implementasi, pemantauan, serta evaluasi hasil inflasi.
- Pemda menyusun kajian yang dilakukan oleh para tenaga ahli yang kompeten untuk mendapatkan informasi tentang nama-nama komoditas yang memiliki andil inflasi tertinggi berikut nilai bobotnya serta periode terjadinya inflasi/deflasi setiap bulan sepanjang tahun.
- Selanjutnya, berdasarkan data tersebut, masing-masing SKPD/ Instansi terkait menyusun rencana aksi, yaitu rencana kegiatan/rangkaian kegiatan dalam rangka penyediaan komoditas-komoditas yang memiliki andil inflasi tertinggi sesuai hasil kajian dalam jumlah yang cukup dan harga yang wajar, yang penyediaannya dilaksanakan pada waktu-waktu terjadinya inflasi, juga sesuai hasil kajian.

2. Sistem Pengendalian Inflasi

- Rencana aksi lain adalah upaya-upaya untuk memengaruhi ekspektasi masyarakat tentang ketersediaan komoditas.
- Untuk menjaga ekspektasi masyarakat dan memberikan informasi seluas-luasnya, TPID secara sistematis dan periodik memberikan informasi melalui siaran dan running text di TVRI, dialog, pemasangan spanduk, baliho, selebaran, artikel koran, dan melalui mobil informasi keliling.
- Informasi yang disampaikan intinya adalah ketersediaan, kecukupan, dan harga-harga bahan pokok strategis.
- Melalui semua ini, diharapkan masyarakat akan terinformasikan dengan baik dan tidak melakukan upaya pembelian komoditas secara besar-besaran.
- Di sisi lain, para pedagang juga diharapkan tidak akan melakukan penimbunan bahan pokok strategis dengan maksud mengambil keuntungan secara tidak wajar.

2. Sistem Pengendalian Inflasi

- Beberapa pembelajaran yang didapat dari pelaksanaan sistem ini antara lain adalah diketahuinya:
 - neraca surplus defisit bahan pokok strategis, identifikasi daerah pemasok,
 - data masa-masa pasokan kritis,
 - potensi permasalahan, dan
 - alternatif solusi permanen dalam pengendalian inflasi.
- Juga diketahui bahwa penanganan inflasi harus dilaksanakan secara terintegrasi dan komprehensif sepanjang tahun oleh tim yang memiliki integritas, kompetensi, dan konsistensi.

3. Sistem Pengawasan Pertumbuhan Ekonomi

- Selama ini pertumbuhan ekonomi disurvei, di pantau, dihitung, dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara periodik, umumnya setiap triwulan.
- Hasil publikasi BPS tersebut menjadi dasar dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan proses pembangunan berikutnya.
- Perlu diketahui dan dikuasai proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara teknokratik, yakni mengidentifikasi:
 - sumbernya,
 - proses dan mekanisme terjadinya pertumbuhan ekonomi, dan
 - pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya.
- Berdasarkan hal tersebut, disusunlah perencanaan dan pengawasan pertumbuhan ekonomi secara sistematis, terencana, terstruktur, dan berkelanjutan sedemikian rupa sehingga hasil pertumbuhan—termasuk indikator dan variabel-variabelnya—dapat dipantau secara periodik.

3. Sistem Pengawasan Pertumbuhan Ekonomi

- Seandainya dari hasil monitoring dan evaluasi terjadi deviasi negatif, masih ada ruang dan waktu yang cukup untuk melakukan perbaikan.
- Sistem ini dimulai dengan penetapan target pertumbuhan ekonomi tahun berkenaan yakni tahun N sebagaimana diamanatkan dalam dokumen perencanaan RPJMD.
- Berdasarkan target pertumbuhan ekonomi ini, prediksi inflasi dan PDRB tahun sebelumnya dihitung dari target besaran PDRB atas dasar harga berlaku tahun N. Selanjutnya adalah penentuan besaran kontribusi dari masing-masing sektor, sub-sektor, dan komoditas terhadap pembentukan PDRB tahun rencana.
- Melalui implementasi tiga inovasi tersebut, terbukti bahwa hasil serapan anggaran relatif tinggi dan merata sepanjang tahun. Hal ini telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dengan laju inflasi yang relatif terjaga dengan baik.

A photograph of a street scene. On the left, there is a large, leafy tree with some red flowers. In the foreground, a person on a motorcycle is riding away from the camera. To the right, there is a tall, white monument with a traditional Chinese-style roof and a crest on its front. The road is paved and has white dashed lines. In the background, there are more trees and buildings. The sky is clear and blue.

Terima Kasih